

PENGARUH CURRENT RATIO DAN INVENTORY TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. ASTRA OTOPARTS, TBK., TAHUN 2007-2016

Paulus; Marthen Minggu Sambo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tarakan, Kalimantan Utara

E-mail: Martsamrantau2016@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of Current Ratio and Inventory Turn Over partially to return on asset and to explain the effect of Current Ratio and Inventory Turn Over simultaneously to return on asset. Based on the results of analysis and hypothesis testing partially shows that the current ratio (X1) has a significant negative effect on return on asset (Y). Inventory turn over (X2) has a significant negative effect on return on asset (Y). Based on simultaneous test of current ratio (X1) and Inventory Turn Over (X2) significant effect on return on asset (Y). Based on the above analysis obtained the number R² (R square) / (determination) of 0.987 or 98.7%. This shows that the percentage of contribution of independent variable of current ratio (X1) and Inventory Turn Over (X2) to dependent variable (ROA) is 98,7%, while the rest equal to 1,3% influenced by other variable not included in this research.

Keywords: current ratio, inventory turn over, return on assets

JEL Classification: G31, G32

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif

dan efisien agar dapat memenangkan persaingan. Krisis ekonomi global yang terjadi pada September 2008, memiliki dampak ke seluruh sektor ekonomi di dunia. Hampir semua sektor ekonomi mengalami kelesuan dan hanya sedikit yang dapat bertahan (Ni Made dan I G.A.N, 2014:261). Perekonomian pada masa sekarang ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat sekaligus menyebabkan tingginya tingkat persaingan usaha, baik itu usaha kecil maupun usaha kecil menengah serta usaha yang melibatkan pengusaha – pengusaha kelas atas. Kondisi demikian menuntut pihak perusahaan agar dapat meningkatkan pengelolaan usahanya. Dalam hal ini pihak perusahaan perlu mengikuti perkembangan usaha secara global dan terus melakukan perbaikan dan menyempurnakan dalam bidang usahanya. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan.

Pasar modal di Indonesia telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal memiliki fungsi menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) (Anita :175). Dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional, maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang

terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Banyak perusahaan baik berskala besar maupun kecil, apakah berorientasi pada profit maupun berorientasi non profit akan mempunyai perhatian yang besar dalam bidang keuangan (Puji dan Ec.Sugeng, 2015:2). Membahas mengenai laba, sepertinya tidak akan pernah ada masa kadaluarsanya. Karena, sebagian besar perusahaan pada dasarnya didirikan untuk mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat laba, semakin tinggi tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Indra, 2016:32). Setiap perusahaan harus bisa mengukur dan menganalisa kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menjadi acuan untuk para investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal (Fika, 2014:1).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Sartono (2001: 6) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, penyangga kerugian, dan cadangan dana lancar (Andy K. dan Suyanto, 2015:157). Menurut Fahmi (2011: 61), kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Menurut Harahap (2009:308), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan

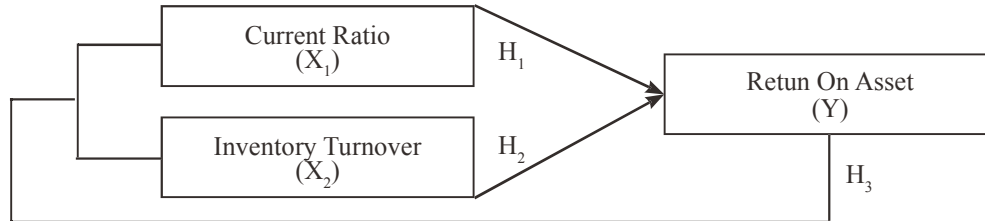
cepat. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan (Agustina, 2016:11). Rasio tingkat pengembalian aset (*return on asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut Harahap (2009:305), Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Nurul, 2016:111).

Penelitian Rahmawati (2010:11), menyimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap ROA. *Inventory turnover* berpengaruh terhadap ROA. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Setiawan (2015:17) menyimpulkan bahwa 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013; 2) *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013; 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013; 4) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013; 5) *Sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013; 6) Secara simultan variabel CR, IT, DER, TATO, dan *sales* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016:7) menunjukkan bahwa *current ratio*, *inventory turn over* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap return on assets, dan secara parsial seluruh variabel independen (*current ratio*, *inventory turn over* dan *debt to equity ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap return on assets pada perusahaan. Variabel paling dominan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *return on assets* adalah *debt to equity ratio*.

Kerangka konseptual adalah suatu tinjauan

mengenai apa yang diteliti yang dituangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian.

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasar uraian pada kerangka konseptual di atas dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan hipotesis :

- H1:** *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Astra Otoparts, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2016
- H2:** *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Astra Otoparts, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2016
- H3:** *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Astra Otoparts, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2016

> signifikan 0,05, maka residualnya random atau tidak terjadi *Autokorelasi*.

Tabel 2
Hasil Pengujian *Multikolinearitas*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)			
<i>Current Ratio</i>	0.516	1.940	
<i>Inventory Turn Over</i>	0.516	1.940	

Sumber: data output SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 yang berarti tidak terjadi *multikolinearitas* sehingga model tersebut *reliable* sebagai dasar analisis.

HASIL PENELITIAN

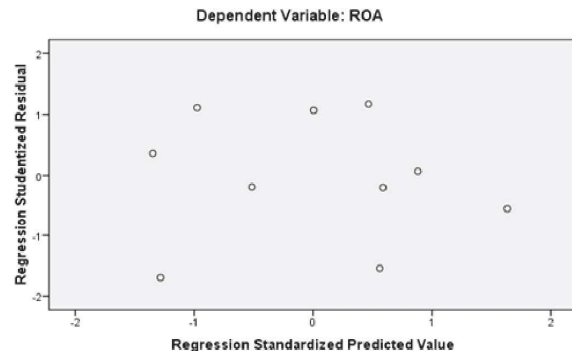
Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1
Hasil Pengujian *Autokorelasi*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.05559
<i>Cases < Test Value</i>	5
<i>Cases >= Test Value</i>	5
<i>Total Cases</i>	10
<i>Number of Runs</i>	8
<i>Z</i>	1.006
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.314

a. Median

Berdasar Tabel 1 terlihat nilai probabilitas *asyp.sig*



Gambar 2
Scatterplot

Berdasar Grafik 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		ROA	Current Ratio	Inventory Turn Over
N		10	10	10
Normal Parameters ^a	11.8170	262.4440	72.8630	5.5230
	6.38103	240.19006	18.66785	2.57976
Most Extreme Differences	.161	.259	.236	0.345
	.104	.259	.121	0.345
	-.161	-.190	-.236	-0.258
Kolmogorov-Smirnov Z		.508	.821	.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959	.511	.634

Sumber: data output SPSS

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.405	1.551		18.318	0.000
Current Ratio	-0.015	0.002	-0.568	-7.736	0.000
Inventory Turn Over	-0.173	0.025	-0.507	-6.906	0.000

Sumber: data output SPSS

Berdasar Tabel 3, terlihat semua data berdistribusi normal, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan statistika parametrik (Uji t).

Berdasar Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 28.405 - 0.015 X_1 - 0.173 X_2 + e$$

Konstanta sebesar 28.405 artinya jika *current ratio* (X_1) dan *Inventory Turn Over* / perputaran persediaan (X_2) nilainya adalah 0, maka ROA (Y) nilainya adalah sebesar 10.100. Koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) sebesar -0.015 artinya jika variabel *Inventory Turn Over* / perputaran persediaan (X_2) nilainya tetap kemudian *current ratio* (X_1) mengalami kenaikan satu satuan maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar

0.015 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan tidak searah antara *current ratio* (X_1) dengan ROA (Y), semakin naik *current ratio* (X_1) maka akan semakin turun ROA (Y). Koefisien regresi variabel *inventory turn over* (X_2) sebesar -0.173 artinya jika variabel *current ratio* (X_1) nilainya tetap kemudian variabel *inventory turn over* (X_2) mengalami kenaikan satu satuan maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0.173 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan tidak searah antara *inventory turn over* (X_2) dengan ROA (Y), semakin naik variabel *inventory turn over* (X_2) maka akan semakin turun ROA (Y).

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.405	1.551		18.318	0.000
Current Ratio	-0.015	0.002	-0.568	-7.736	0.000
Inventory Turn Over	-0.173	0.025	-0.507	-6.906	0.000

Sumber: data output SPSS

Berdasar Tabel 5, *current ratio* (X_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-7.736 > 2,36462$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *current ratio* (X_1) terhadap *return on asset* (Y). Nilai negative menandakan bahwa *current ratio* (X_1) berpengaruh dan mempunyai arah yang berlawanan antara *current ratio* (X_1) terhadap *return on asset* (Y) dan *inventory turn over* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebe-

sar -6.906 dan t_{tabel} 2,36462, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-6.906 > 2,36462$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *inventory turn over* (X_2) terhadap *return on asset* (Y). Nilai negatif menandakan bahwa *inventory turn over* (X_2) berpengaruh dan mempunyai arah yang berlawanan antara *inventory turn over* (X_2) terhadap *return on asset* (Y).

Tabel 6
Hasil Regresi Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	359.329	2	179.664	176.409	0.000 ^a
Residual	7.129	7	1.018		
Total	366.458	9			

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil Tabel 6. memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 176.409, nilai ini yang akan menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang dihitung dengan df_1 (derajat bebas pembilang) = 2 dan df_2 (derajat bebas penyebut) = 7 maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,74. Berdasar nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} yang telah didapat maka $F_{hitung} >$

F_{tabel} atau $176.409 > 4,74$ yang artinya H_o ditolak, berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, dengan kata lain bahwa secara simultan *current ratio* (X_1) dan *Inventory Turn Over* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

Tabel 7
Hasil Analisis koefisien Korelasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.990 ^a	0.981	0.975	1.00918	0.990 ^a

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasar analisis angka R^2 (*R square*)/(determinasi) sebesar 0.981 atau 98,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen *current ratio* (X_1) dan *Inventory Turn Over* (X_2) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 98,7%, sedangkan sisanya sebesar 1,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *current ratio* (X_1) dan *Inventory Turn Over* (X_2) terhadap *return on asset* (Y) pada PT. Astra Otoparts, Tbk selama periode 2007 sampai dengan 2016 rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan. Pada *current ratio* (X_1) memiliki nilai rata-rata selama 10 tahun sebesar 262,44% atau setiap Rp. 1 hutang lancar mampu dijamin dengan Rp. 2,6244 aset lancar, hal ini disebabkan aset lancar lebih kecil dari hutang lancar, kemudian nilai tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 646,23% dan *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 51,16%. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat bagus. Hal ini harus lebih diperhatikan supaya saat hutang jatuh tempo perusahaan tidak kesulitan mencari dana untuk menutupi kewajibannya.

Pada *Inventory Turn Over* / perputaran persediaan (X_2) memiliki nilai rata-rata selama 10 tahun sebesar 5,57 kali dengan rata-rata umur persediaan sebesar 72,86 hari. Nilai tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 12,58 kali dengan rata-rata umur persediaan sebesar 29,02 hari pada tahun 2009. Kemudian *Inventory Turn Over* / perputaran persediaan (X_2) terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,85 kali dengan rata-rata umur persediaan sebesar 94,72 hari pada tahun 2015. Pada *Inventory Turn Over* / perputaran persediaan (X_2) disebabkan oleh adanya penurunan persediaan sebesar Rp. 618.546 atau sebesar 92,32% menjadi sebesar Rp. 51.462 pada tahun 2009. Pada *Inventory Turn Over* / perputaran persediaan (X_2) terendah disebabkan oleh adanya peningkatan persediaan sebesar Rp. 30.600 atau sebesar 1,78% menjadi sebesar Rp. 1.749.263 pada tahun 2015. Pada *return on asset* (Y) memiliki rata-rata selama 10 tahun sebesar 11,82%. Nilai tertinggi yaitu terjadi pada

tahun 2010 yaitu sebesar 21,94% dan *return on asset* (Y) terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,25%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban penjualan, beban umum dan administrasi serta meningkatnya pajak penghasilan yang kemudian menurunkan laba bersih setelah pajak.

Berdasar nilai uji t yang diperoleh, diperoleh hasil bahwa 1) *Current ratio* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -7.736 dan t_{tabel} 2,36462, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau -7.736 > 2,36462 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *current ratio* (X_1) terhadap *return on asset* (Y). Nilai negative menandakan bahwa *current ratio* (X_1) berpengaruh dan mempunyai arah yang berlawanan antara *current ratio* (X_1) terhadap *return on asset* (Y); 2) *Inventory turn over* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -6.906 dan t_{tabel} 2,36462, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau -6.906 > 2,36462 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *inventory turn over* (X_2) terhadap *return on asset* (Y). Nilai negatif menandakan bahwa *inventory turn over* (X_2) berpengaruh dan mempunyai arah yang berlawanan antara *inventory turn over* (X_2) terhadap *return on asset* (Y) dan berdasar nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} yang telah didapat maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 176.409 > 4,74 yang artinya H_o ditolak, berdasar nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas 0,000 < 0,05 maka H_a diterima, dengan kata lain bahwa secara simultan *current ratio* (X_1) dan *Inventory Turn Over* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

Berdasar analisis diatas diperoleh angka R^2 (*R square*)/(determinasi) sebesar 0.981 atau 98,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen *current ratio* (X_1) dan *Inventory Turn Over* (X_2) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 98,7%, sedangkan sisanya sebesar 1,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti solvabilitas, inflasi, dan tingkat suku bunga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka dis-

impulkan 1) secara parsial *current ratio* (X_1) memiliki pengaruh yang negatif signifikan dan memiliki arah yang berlawanan dengan *return on asset* (Y), semakin tinggi *current ratio* (X_1) maka semakin rendah *return on asset* (Y), begitu pula sebaliknya; 2) Secara parsial *Inventory Turn Over* (X_2) memiliki pengaruh yang negatif signifikan dan memiliki arah yang berlawanan dengan *return on asset* (Y), semakin tinggi *Inventory Turn Over* (X_2) maka semakin rendah *return on asset* (Y), begitu pula sebaliknya; 3) Variabel *current ratio* (X_1) dan *Inventory Turn Over* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) dan dapat digunakan untuk memprediksi *return on asset* (Y); 4) Berdasar uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah berdistribusi normal, non - multikolinearitas, homoskedastisitas, dan non – autokorelasi, sehingga model dapat digunakan untuk penelitian. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.981 atau 98,1%, ini menunjukkan bahwa nilai *return on asset* (Y) yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 98,1%, sedangkan sisanya sebesar 1,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan penelitian. Nilai R sebesar 0.990 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel *current ratio* (X_1) dan *Inventory Turn Over* (X_2) terhadap *return on asset* (Y) adalah sangat kuat.

Saran

Saran yang disampaikan 1) diharapkan pihak manajemen dari PT. Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaannya terutama indikator-indikator yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kinerja yang lebih baik akan meningkatkan nilai serta keuntungan perusahaan; 2) bagi investor di samping mempertimbangkan faktor eksternal juga perlu mempertimbangkan faktor internal, khususnya solvabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama kali penulis berikan kepada yayasan Sekolah Tinggi Ekonomi Bulungan Tarakan yang telah mengijinkan untuk terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. 2016. Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 - 2014. *e-journal.sari-mutiara*, 14(1):8-21.
- Andy K. dan W. Rachmawati. 2016. pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan automotive and allied products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 16(1):7-22.
- Andy K. dan Suyanto. 2015. Peran Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Return On Asset Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompilek*, 7(1):156-162.
- Anita, E. 2014. Analisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap return saham pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 17(1):175-191.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fika, A. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Ratio, Inventory Turn Over, dan Return On Asset Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdapat Di BEI Periode 2010-2012. *Journal of Academic Research in Business*, 8(1):1-8.
- Harahap, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indra, S. 2016. Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset dan Manajemen Utang Terhadap Laba. *Jurnal Economia*, 11(1):32-42.
- Nurul, M. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(1):107-124.

Puji A. dan Ec.Sugeng. 2015. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Size* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Akuntansi*, 9(1):1-9.

Sartono R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Elyas, S. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Sales*, dan *Firm Size* terhadap *Roa* (studi kasus pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 20(1):1-20.

Fitri, L. R. 2010. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, 13(1):1-13.

Ni Made V. S. dan I G.A.N. Budiasih. 2014. pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover* dan *assets turnover* pada profitabilitas pada perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13(1):261-273.